

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN PROTOKOL PENGENDALIAN COVID-19 PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Syiddatul Budury

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. SMEA No. 57 Surabaya,
Indonesia 60243

*syiddatbr@unusa.ac.id

ABSTRAK

Angka penderita covid-19 masih terus mengalami peningkatan, baik masyarakat umum dan tenaga kesehatan. anjuran pemerintah dan badan kesehatan dunia untuk menerapkan protokol pengendalian covid-19 sudah intensif digalakkan baik lewat media massa atau gerakan di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan protokol pengendalian covid-19 pada kalangan mahasiswa keperawatan. Desain penelitian adalah cross sectional study dengan sampel sebesar 150 mahasiswa keperawatan. Variabel dependen adalah penerapan protokol pengendalian covid-19, dan variabel independen adalah usia, jenis kelamin, domisili serta pengetahuan tentang covid-19. Data diambil dengan sistem online survey dengan mencantumkan informed consent dan menggunakan kuesioner lalu dianalisis menggunakan uji korelasi pearson. Uji korelasi pearson menunjukkan bahwa p value > 0.05 untuk tiap variabel, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, domisili. P-value untuk pengetahuan sebesar 0.049 (<0.05) sehingga bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan protokol pengendalian covid-19. Usia, jenis kelamin, pengetahuan dan daerah tempat tinggal tidak membuat seseorang benar-benar menerapkan protokol pengendalian covid-19, sehingga berdampak pada peningkatan kasus baru covid-19.

Kata kunci: covid-19; domisili; pengetahuan; pengendalian covid-19

FACTOR ASSOCIATED WITH COVID-19 GUIDELINES PRACTICE AMONG NURSING STUDENTS

ABSTRACT

Covid-19 attack rate on people and health workers are higher and higher. Covid-19 guideline for people was released by World Health Organization and Indonesian Government and had promoted through mass media such as television, social media, and even by our community directly. The aim of this study was to analyze factor associated with covid-19 guidelines practice among nursing students. This research used cross sectional study that consist of 150 nursing students. The Independent variable were sex, age, domicile and knowledge about covid-19, the dependent variable was covid-19 guidelines practice. Data taken by online survey system and informed consent was attached. And then, the data was analyzed by pearson correlation test. The result showed that p-values > 0.05 for sex, age and domicile variables, hence there were no significance correlation between sex, age and domicile with covid-19 guidelines practice, meanwhile the p-value for knowledge was 0.049 (<0.05) it's meant that there was significance correlation between knowledge with covid-19 guidelines practice. Age, sex, domicile did not make students applying covid-19 guideline. Some of them still went to crowded place, did not wear the mask and did not social distancing. It has affected to covid-19 incidence rate.

Keywords: covid-19; domicile; guidelines; knowledge

PENDAHULUAN

Corona virus disease (covid) pertama kali muncul dan mewabah di Wuhan, China pada Desember 2019 (Zu et al., 2020) dan kemudian ditetapkan menjadi pandemi global oleh World Health Organization

(WHO) pada Maret 2020 (D. & M., 2020), sementara pemerintah Indonesia menetapkan covid-19 sebagai bencana nasional pada April 2020 (BNPB RI, 2020). Covid-19 adalah penyakit yang sangat infeksius yang menyerang saluran

pernapasan, gejala yang sering muncul pada pasien yang terkena virus adalah batuk, suhu tubuh yang tinggi, diare, sakit kepala, hilangnya penciuman (Struyf et al., 2020). Penyebaran virus ini terjadi melalui sistem *droplet infection* dan penelitian terbaru menunjukkan bahwa penularan virus bisa terjadi lewat udara (Morawska et al., 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan protokol kesehatan sebagai salah satu upaya mengurangi transmisi virus yang harus diterapkan masyarakat dalam adaptasi masa pandemi Covid-19, antara lain memakai masker, tidak pergi ke tempat yang ramai, mencuci tangan dengan sabun, memakai hand sanitizer dan menjaga jarak sosial (Kesehatan, 2020) serta memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa kota besar seperti, Jakarta, Surabaya, Sidoarjo, Gresik dst. Usaha penerapan ini dilakukan sebagai upaya meminimalisir penularan virus antar manusia, namun sampai bulan September 2020, tujuh bulan setelah ditetapkan sebagai bencana nasional angka penderita covid-19 terus bertambah.

Saat ini angka penderita Covid-19 sebanyak 315.714 ribu jiwa dengan angka kematian sebesar 11.472 dan Jawa Timur menempati peringkat ke-2 setelah DKI Jakarta sebagai provinsi dengan angka covid-19 positif yang tinggi, yaitu sebesar 45.748 ribu jiwa (Gugus Penanganan COVID-19, 2020).

Kondisi terus meningkatnya kasus covid-19 dipengaruhi banyak faktor antara lain meningkatnya cakupan tes Polymerase Chain Reaction (PCR) terhadap masyarakat serta aktivitas sosial ekonomi yang sudah mulai berangsur terjadi (Stier, Berman, & Bettencourt, 2020) melemahnya penerapan protokol kesehatan di masyarakat juga menjadi faktor penyebab peningkatan penularan covid-19.

Mahasiswa yang berada di fase remaja akhir dan dewasa awal saat ini termasuk generasi Z, yaitu generasi yang lahir pada rentang usia 1996-2010 (Dwiputra, 2018) adalah kelompok yang memiliki risiko rendah tertular covid-19, namun memiliki kemampuan menularkan yang lebih tinggi karena remaja yang terpapar Covid-19 tidak menunjukkan gejala namun mampu menularkan pada orang lain yang memiliki risiko, misal pada orang tua yang memiliki penyakit penyerta (Gharzai, Beeler, & Jagsi, 2020), sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerapan protokol pengendalian covid-19 pada mahasiswa.

METODE

Desain penelitian adalah *cross sectional study* dengan populasi penelitian adalah mahasiswa yang berusia 18-24 tahun, jumlah responden data diambil menggunakan kuesioner dengan sistem *online survey* dengan tetap memakai *informed consent*. Kuesioner meliputi, usia, jenis kelamin, tempat tinggal atau kota domisili, pengetahuan tentang covid-19 dan penerapan protokol pengendalian covid-19 dan telah diuji validitas (Cronbach's $\alpha = 0.911$). Item pada pengetahuan mengacu pada standar WHO yang meliputi penyebab, tanda dan gejala, penularan, penatalaksanaan dan terdiri dari 14 item pertanyaan dengan nilai maksimal 100. Sedangkan variabel penerapan protokol kesehatan terdiri dari 7 item mengacu pada protokol kesehatan dengan menggunakan skala likert. Hasil uji normalitas kolmogorov smirnov menunjukkan distribusi data normal sehingga bisa dianalisis dengan uji statistik korelasi pearson dengan $\alpha 0.05$. Penelitian telah lolos uji etik dengan nomor 152/EC/KEPK/UNUSA/2020

HASIL

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=150)

Variabel	f (%)	Mean	SD
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	11 (7.3)		
Perempuan	139 (92.7)		
Usia			
19-20 Tahun	89 (59.3)		
21-22 ahun	50 (33.3)		
23-24 Tahun	11 (7.3)		
Domisili			
Surabaya	63 (42)		
Sidoarjo	42 (28)		
Gresik	18 (12)		
Kota Lainnya	27 (18)		
Pengetahuan		91.11	4.003
Penerapan Protokol Pengendalian Covid		68.08	14.564

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Korelasi Pearson (n=150)

Variabel	Penerapan Protokol Pengendalian Covid-19
	<i>P-Value</i>
Jenis Kelamin	0.360
Usia	0.569
Domisili	0.135
Pengetahuan	0.049

Tabel 3.
Item Penerapan Protokol Covid-19 (n=150)

Variabel	Tidak pernah f (%)	Kadang-kadang f (%)	Sering f (%)	Selalu f (%)
Saya mendatangi tempat umum dalam 14 hari terakhir	86 (57.3)	58(38.7)	6(4%)	-
Saya memakai masker setiap keluar rumah	-	5 (3.3%)	29 (19.3)	116(77.3)
Saya menjaga jarak setiap keluar rumah atau bertemu orang	3(2)	33(22)	48 (32)	66 (44)
Saya mencuci tangan dengan sabun	-	6(4)	38 (25.3)	106 (70.7)
Saya menggunakan hand sanitizer saat aktivitas di luar rumah	-	-	48(32)	102(68)
Saya tidak menyentuh wajah, mata, hidung dan mulut	5(3.3)	45(30)	43 (28.7)	57(38)
Saya menggunakan tisu dan menutup hidung dan mulut dengan siku setiap kali saya bersin.	-	20 (13.3)	54(36)	76 (50.7)

Tabel 1 kita dapatkan bahwa responden lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan (92.7%) dengan usia berada di

rentang 19-20 tahun dan tinggal di Surabaya, dengan pengetahuan tentang covid-19 yang sudah baik, namun di sisi

lain penerapan protokol pengendalian covid-19 berada di level yang cukup (42%). Kategori kota lain pada domisili terdiri dari; Bangkalan, Lamongan, Probolinggo, Banyuwangi, Pamekasan, Situbondo. Pamekasan.

Tabel 2 hasil uji statistik menunjukkan p value > 0.05 dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, usia dan domisili dengan penerapan protokol kesehatan. Sedangkan p value pengetahuan 0.049 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan protokol pengendalian covid-19.

Data penerapan protokol pengendalian covid-19 menunjukkan bahwa penerapan di lapangan masih beragam dengan 63 orang cukup menerapkan dan masih ada yang dalam penerapannya kurang (19.33%). Maka, item pertanyaan kuesioner penerapan protokol pengendalian covid-19 dirinci pada tabel 3. Tabel 3 dapat diketahui bahwa penggunaan masker sebagai suatu hal yang harus dilakukan frekuensi pemakaian oleh mahasiswa ada yang bersifat sering dan kadang-kadang, begitu juga dengan frekuensi mendatangi tempat umum yang ramai.

PEMBAHASAN

Penerapan protokol pengendalian penyebaran covid-19 adalah suatu hal yang penting yang diharapkan menjadi perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya menurunkan transmisi penularan covid-19. Berdasar tabel 2 didapatkan bahwa usia, jenis kelamin, domisili tidak ada hubungan dengan disiplin penerapan protokol kesehatan. Kondisi ini bisa terjadi karena selama pandemi gerakan *stay at home* dan belajar secara daring di rumah membuat mahasiswa mengalami stres dan bosan karena semua aktivitas harian dilakukan di rumah (Cao et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan di Jerman menunjukkan bahwa mahasiswa pada

prinsipnya setuju pelaksanaan *social distancing* demi menurunkan penyebaran covid-19 dan sebagian kecil dari mereka yang menolak karena beranggapan bahwa covid-19 adalah sebuah konspirasi global (Rieger, 2020). Remaja dan mahasiswa baik laki-laki dan perempuan adalah kelompok yang sedang berada di fase yang suka bersosialisasi dan berkumpul dengan kelompoknya (Hurlock, 2018) sehingga meski kondisi pandemi dan penerapan protokol kesehatan gencar disosialisasikan, mereka kadang masih suka bepergian, atau berkumpul dengan teman.

Tabel 2 kita juga bisa melihat bahwa tidak ada hubungan antara kota tempat tinggal dengan penerapan protokol covid-19. Seperti diketahui bahwa mahasiswa sebagian besar berasal dari 3 kota yang berada di zona merah, yaitu zona yang mengindikasikan tingginya pasien covid-19, yaitu Surabaya, Sidoarjo, Gresik. Tiga kota tersebut adalah kota yang pada April 2020 menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya meminimalisir penyebaran virus corona (Tirto.id, 2020). Peningkatan kasus covid-19 di kota besar jauh lebih tinggi dibanding kota kecil atau pedesaan (Stier et al., 2020) dari 210 negara yang terkena covid-19, 95% dari total kasus berada di daerah perkotaan (Mishra, Gayen, & Haque, 2020) hal ini dipicu oleh mobilitas penduduk kota yang lebih aktif dengan kepadatan wilayah dan ruang gerak yang terbatas.

Pandemi yang sudah berlangsung delapan bulan membuat perilaku mahasiswa kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Mahasiswa yang tinggal di Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan kota lainnya mulai keluar rumah, *mall* atau kafe dengan memakai masker tanpa menerapkan *social distancing*, karena mereka berprinsip akan semakin stres kalau selalu di rumah sementara belum ada yang mengetahui kapan pandemi covid-19 akan berakhir.

Disisi lain, tingkat pengetahuan mahasiswa sudah sangat baik tentang penyebab, tanda dan gejala, penularan, pencegahan dan penatalaksanaan covid-19. Pemberitaan covid-19 melalui sosial media, televisi, dan internet cukup efektif memberikan pemahaman, serta latar belakang pendidikan mahasiswa keperawatan membuat mereka lebih sering terpapar info mengenai covid-19 baik dalam perkuliahan *online* atau seminar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan penerapan protokol pengendalian covid-19. Pengetahuan yang cukup tentang bahaya dari virus covid serta banyaknya tenaga kesehatan yang meninggal karena covid-19 membuat mahasiswa patuh menerapkan protokol kesehatan (Peng et al., 2020) kondisi yang sama terjadi di Iran dimana mahasiswa yang berasal dari jurusan kedokteran memiliki sikap dan perilaku yang proaktif dalam mencegah penularan covid-19 (Taghrir, Borazjani, & Shiraly, 2020).

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada item *social distancing*, pergi ke tempat ramai, serta pada item pemakaian masker masih ada mahasiswa yang tidak menerapkan protokol pengendalian penyebaran covid-19 sehingga menimbulkan pertanyaan baru tentang alasan mereka tidak menerapkan protokol pengendalian covid-19, salah satunya adalah apakah penerapan tersebut berasal dari kesadaran diri sendiri atau hanya sebagai bentuk formalitas dalam memenuhi peraturan dari pemerintah serta menghindari sanksi yang akan diberikan (Murphy, Williamson, Sargeant, & McCarthy, 2020) selain itu, faktor pandemi yang masih berlangsung dan belum ada tanda-tanda kapan berakhir membuat masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya merasa lelah dan keinginan untuk kembali melakukan aktivitas secara normal, berkumpul bersama, jalan-jalan bebas tanpa harus memakai masker dan hand sanitizer

membuat mereka melonggarkan penerapan protokol kesehatan.

SIMPULAN

Pengetahuan yang baik tentang bahaya covid-19 mampu membuat mahasiswa keperawatan menerapkan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB RI. (2020). Surat Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13.A Tahun 2020 Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Retrieved from <https://bnpb.go.id/berita/keputusan-kepala-badan-nasional-penanggulangan-bencana-nomor-13-a-tahun-2020-tentang-perpanjangan-status-keadaan-tertentu-darurat-bencana-wabah-penyakit-akibat-virus-corona-di-indonesia>
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Research*, 287. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>
- D., C., & M., V. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397> LK -
- Dwiputra, K. O. (2018). Krisna Octavianus Dwiputra. Retrieved from <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3617250/generasi-z-rentan-terserang-gangguan-mental>
- Gharzai, L. A., Beeler, W. H., & Jagsi, R. (2020). Playing Into Stereotypes: Engaging Millennials and Generation Z in the COVID-19 Pandemic Response. *Advances in*

- Radiation Oncology*, 5(4), 679–681.
<https://doi.org/10.1016/j.adro.2020.04.009>
- Gugus Penanganan COVID-19. (2020). Peta Sebaran. Retrieved from Peta Sebaran website: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi Perkembangan* (Kelima). Erlangga.
- Kesehatan, K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). In *Kementrian Kesehatan* (Vol. 5). https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
- Mishra, S. V., Gayen, A., & Haque, S. M. (2020). COVID-19 and urban vulnerability in India. *Habitat International*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2020.102230>
- Morawska, L., Tang, J. W., Bahnfleth, W., Bluysen, P. M., Boerstra, A., Buonanno, G., Yao, M. (2020). How can airborne transmission of COVID-19 indoors be minimised? *Environment International*, 142. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2020.105832>
- Murphy, K., Williamson, H., Sargeant, E., & McCarthy, M. (2020). Why people comply with COVID-19 social distancing restrictions: Self-interest or duty? *Australian and New Zealand Journal of Criminology*. <https://doi.org/10.1177/0004865820954484>
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z., & Zhu, P. (2020). A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China. *BMC Public Health*, 20(1), 1292. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09392-z>
- Rieger, M. O. (2020). What Makes Young People Think Positively About Social Distancing During the Corona Crisis in Germany? *Frontiers in Sociology*, 5. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2020.00061>
- Stier, A. J., Berman, M. G., & Bettencourt, L. M. A. (2020). *COVID-19 attack rate increases with city size*. <https://doi.org/10.1101/2020.03.22.20041004>
- Struyf, T., Deeks, J. J., Dinnes, J., Takwoingi, Y., Davenport, C., Leeftang, M. M. G., ... Van den Bruel, A. (2020). Signs and symptoms to determine if a patient presenting in primary care or hospital outpatient settings has COVID-19 disease. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2020(7). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013665>
- Taghrir, M. H., Borazjani, R., & Shiraly, R. (2020). COVID-19 and iranian medical students; A survey on their related-knowledge, preventive behaviors and risk perception. *Archives of Iranian Medicine*, 23(4), 249–254. <https://doi.org/10.34172/aim.2020.06>
- Tirto.id. (2020). PSBB Hari Pertama Surabaya. Retrieved from Tirto website: <https://tirto.id/psbb-hari-pertama-di-surabaya-ffFk>
- Zu, Z. Y., Di Jiang, M., Xu, P. P., Chen, W., Ni, Q. Q., Lu, G. M., & Zhang, L. J. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Perspective from China. *Radiology*, 296(2), E15–E25. <https://doi.org/10.1148/radiol.2020200490>